

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majunya perkembangan globalisasi tidak dapat dihindari terutama di Indonesia. Globalisasi berkembang sesuai dengan berkembangnya kebutuhan zaman. Globalisasi telah dipengaruhi oleh perkembangan kecanggihan sistem komunikasi dan teknologi informasi sehingga menyebabkan hubungan diberbagai Negara menjadi lebih cepat. Sebuah Negara yang mampu mengikuti adanya perkembangan zaman, dikatakan maju dalam berbagai aspek dan salah satunya adalah memiliki aspek pendidikan yang berkualitas. mengikuti majunya perkembangan zaman, diperlukan transformasi sistem pendidikan untuk menyesuaikan kebutuhan yang ada.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal ini dibuktikan bahwa manusia harus menyesuaikan dirinya dengan kehidupan perkembangan zaman. Setiap manusia harus mendapatkan pendidikan yang cukup. Diperlukan media yang dapat mencapai pendidikan secara cakap yaitu kurikulum (Amialia, 2017:15).

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, sifatnya mutlak baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam negara ini. Belajar merupakan ciri pokok didalam sebuah pendidikan, karena

dengan belajar yang baik dan bermutu dapat menciptakan dan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Sesuai tujuan dari pendidikan yang dimuat di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang bunyinya pendidikan Indonesia bertujuan agar masyarakat Indonesia mempunyai pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi dapat disimpulkan arah dari proses pendidikan nasional mencakup berbagai aspek kehidupan diri manusia dan masyarakat untuk bertahan di dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara (Natalia Aristina Dewi et al., 2023).

Dengan adanya perkembangan zaman, dunia pendidikan mengalami perubahan kurikulum yang berbeda-beda. Hal yang berkaitan erat dengan pendidikan baik itu keberhasilan maupun kegagalan adalah kurikulum. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Munandar A, 2017: 130).

Untuk menciptakan tujuan Pendidikan diperlukan sebuah kurikulum. Dimana kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan

bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19). Kurikulum digunakan sebagai patokan guru dalam menerapkan pembelajaran untuk peserta didik. Kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yaitu Kurikulum Merdeka. Menjawab tantangan pendidikan di era revolusi 4.0 maka diciptakanlah Kurikulum Merdeka dimana dalam pelaksanaannya mendukung peserta didik untuk berpikir kritis, terampil, serta inovatif. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menunjang konsep pembelajaran inovatif dan juga mengubah metode belajar dari yang sebelumnya dilaksanakan dalam ruang kelas menjadi pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan maksud hal ini akan memupuk kekreatifan peserta didik (Ansari A. H, Alpisah, 2022: 34-45).

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan (Nurholis et al., 2022: 98). Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya

sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal.

Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan.

Kurikulum menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai suatu tujuan pendidikan pada semua tingkatan. Menurut Patmonedowo kurikulum adalah seluruh usaha atau kegiatan sekolah dalam rangka merangsang anak supaya dapat belajar di dalam maupun luar kelas. Beliau memberi batasan bahwa kurikulum adalah segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah. Sebagai program pendidikan kurikulum berperan sebagai pedoman umum dalam menyelenggarakan sistem Pendidikan (Triwiyanto, 2015:7). Kurikulum berisi garis besar program kegiatan yang harus dilakukan dalam menyelenggarakan pendidikan, seperti tujuan pendidikan sebagai sasaran yang

harus di upayakan untuk dicapai atau direalisasikan, pokok-pokok materi, rangkaian kegiatan, serta kegiatan evaluasi.

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi serta situasi atau konteks yang menyelimuti kehidupan guru dan siswa (Wiyani, 2022: 79-98). Dengan kata lain, kurikulum khususnya di Indonesia terus berubah menyesuaikan kondisi zaman demi mencapai kualitas suatu pendidikan, salah satunya yaitu kurikulum merdeka. Pada tahun 2022, Kemendikbud RI resmi memperkenalkan kurikulum merdeka sebagai pengganti dari kurikulum 2013 serta sebagai upaya memulihkan pembelajaran setelah covid-19 (Akhmad Zaeni, 2023: 10). Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter peserta didik guna meningkatkan kompetensinya. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil anak sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan 5 sila pancasila serta mendapat dasar atau bekal dalam kehidupannya (Jannah & Rasyid, 2023: 197-210). Kurikulum merdeka merupakan pemulihan dari kurikulum 2013, karena ketika masa pandemi, siswa melaksanakan pembelajaran berbasis online sehingga sistem pembelajarannya menjadi kurang efektif.

Dilihat dari fenomena yang terjadi saat ini terkait dengan permasalahan degradasi di lingkungan pendidikan,

menjadikan alasan pentingnya penanaman nilai pancasila sebagai solusi mengatasi masalah yang terjadi. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa, terutama dalam mengembangkan pemahaman dan penguatan nilai-nilai pancasila. Pada era globalisasi ini, berbagai pengaruh budaya luar semakin meningkat. Jadi, sangat penting bagi pendidikan untuk memastikan bahwa peserta tetap memiliki identitas nasional yang kuat dan memahami serta mampu mengamalkan nilai-nilai pancasila didalam kehidupan bermasyarakat.

Pancasila dijadikan sebagai dasar Negara dan menjadi dasar dalam penyelenggaraan berbagai kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Sesuai permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang rencana dan strategi kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024, kurikulum merdeka dibuat dengan struktur kurikulum kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dijadikan salah satu visi dan misi kemendikbud sebagai bentuk penyempurnaan pendidikan karakter (Saifuddin Zuhri, 2023: 23-35).

P5 yaitu kegiatan yang terencana dengan tujuan untuk memperkuat karakter profil pelajar pancasila bagi pelajar di Indonesia. P5 berbeda dengan program intrakurikuler yang dilaksanakan di dalam kelas. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu pada kurikulum merdeka dengan tujuan

mengamati hingga memikirkan solusi dari permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar (R. S. N. Hidayat et al., 2024: 242). Dalam pembelajaran berbasis proyek ini, peserta didik diberikan banyak kesempatan untuk belajar dalam kondisi formal, dan struktur pembelajarannya yang lebih fleksibel sehingga proses pembelajarannya lebih interaktif karena semua siswa terlibat langsung dengan lingkungan sekitar sebagai penguat berbagai kompetensi yang terdapat pada profil pelajar pancasila. Sehingga implemmentasi nilai-nilai karakter melalui P5 menjadi kajian yang lebih menarik.

Dengan adanya perkembangan zaman, budaya dan kearifan lokal sudah mulai tersingkir oleh budaya modern yang semakin banyak digemari oleh anak-anak bahkan orang dewasa. Dengan mudahnya budaya asing masuk ke Indonesia, membuat masyarakat begitu sangat mudah untuk mengikuti budaya asing tersebut. Para peserta didik cenderung lebih menyukai budaya luar dibandingkan budaya lokal atau budaya tradisional asli daerah sendiri. Sangat disayangkan sekali, karena hal ini sangat bertentangan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu usaha untuk memberantas pengaruh budaya modern tersebut dengan penggalan atau mengingat kembali budaya asli Indonesia dan kearifan lokal daerah yang selanjutnya disosialisasikan kepada para generasi muda penerus masa depan Bangsa Indonesia.

Perlunya pengembangan sikap pelajar Pancasila karena anak-anak generasi penerus bangsa agar mereka tidak melupakan budaya tradisional yang perkembangannya kalah saing dengan budaya luar. Dengan adanya kurikulum merdeka, usaha yang dilakukan sekolah dalam membentuk sikap pelajar pancasila yaitu melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Inilah hal yang rumit dilakukan, karena peserta didik memiliki karakteristik dan semangat belajar yang berbeda-beda. Maka sekolah akan mengadakan suatu proyek yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dan membuat anak memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai pancasila dan dapat bersikap sebagai layaknya pelajar pancasila. Dengan adanya P5 di setiap sekolah, guru dapat mengembangkan sikap pelajar pancasila, budaya lokal ataupun tradisional yang memungkinkan anak-anak untuk mempelajari budaya yang ada di daerahnya. Sehingga mereka tidak terfokus dengan budaya luar karena dengan majunya perkembangan kecanggihan teknologi yang memungkinkan membuat anak-anak melupakan budaya daerahnya sendiri. Maka kurikulum merdeka yang di implementasikan di setiap sekolah, dapat membuat siswa kembali pada budayanya sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang sudah saya dapatkan, SDN 31 Bengkulu Tengah merupakan salah satu lembaga instansi sekolah dasar yang sudah menerapkan

kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya. Guru yang ada di sekolah tersebut juga sudah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka dan tergabung didalam program guru penggerak. Sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka dan masih tahap mandiri belajar sejak awal tahun 2022. Salah satunya sudah menerapkan kegiatan P5. Penerapan P5 yang dilaksanakan sesuai dengan modul ajar atau proyek yang sudah dirancang oleh guru. Kurikulum merdeka di SDN 31 Bengkulu Tengah difokuskan untuk di kelas 4 dan 6. Tetapi untuk pentas karya semua kelas ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pentas karya P5 biasanya dilakukan di awal atau akhir semester. Namun untuk tahun ini, P5 diadakan pada awal semester genap karena ada suatu kendala. Pelaksanaan di tahun sebelumnya, kegiatan pentas karya P5 juga sudah dilakukan dengan baik, lancar dan konsisten sehingga apa yang menjadi tujuan P5 dapat tercapai dengan baik. SDN 31 Bengkulu Tengah mengambil tema pentas karya P5 dengan tema Kearifan Lokal. Pentas karya yang dilakukan dalam sekolah tersebut mengambil tema kearifan lokal dengan menampilkan permainan tradisional dan untuk meramaikannya terdapat juga kegiatan *market day*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiyani Masito pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada

Tema Kearifan Lokal Seni Daerah Tari Indang Kelas 1 di MIN 03 Kepahiang”. Hasil penelitian tersebut bahwa pelaksanaan proyek P5 disekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Pelaksanaan proyek P5 disekolah tersebut tidak luput dari fenomena yang terjadi didalam sekolah tersebut. Banyak sekali dampak positif dari kegiatan tersebut baik dari peserta didik maupun tenaga pendidik.

Berdasarkan fakta dan fenomena lapangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Implementasi Pentas Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Kearifan Lokal di SDN 31 Bengkulu Tengah”. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat dan memahami sejauh mana kesiapan sekolah serta para peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pentas karya proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pentas karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal di Sekolah Dasar Negeri 31 Bengkulu Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pentas karya Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal di Sekolah Dasar Negeri 31 Bengkulu Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pentas karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal di Sekolah Dasar Negeri 31 Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pentas karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal di Sekolah Dasar Negeri 31 Bengkulu Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi kepada peneliti bahwa pentas karya merupakan salah satu kegiatan yang dapat menanamkan rasa cinta budaya lokal dimana didalamnya terdapat nilai kearifan lokal yang berguna bagi peserta didik. Hasil dari penelitian ini juga dapat diterapkan untuk menanamkan sikap pelajar pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peserta didik

Dapat menumbuhkan nilai-nilai dan sikap pelajar pancasila, identitas nasional peserta didik dengan dilaksanakannya pentas karya Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal.

b. Manfaat bagi guru

Dapat memotivasi guru dalam mengimplementasikan pentas karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal demi terwujudnya identitas bangsa yang baik bagi peserta didik.

c. Manfaat bagi sekolah

Sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan untuk menerapkan pentas karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal demi terwujudnya identitas nasional yang baik.

d. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman baru dalam bidang pendidikan khususnya tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal dan implementasinya melalui pentas karya sebagai bekal untuk memasuki dunia pendidikan ketika nantinya menjadi seorang guru.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini,

maka dipandang perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah tersebut sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau lembaga.

2. Pentas Karya

Pentas karya adalah sebuah peristiwa dimana sebuah karya seni disajikan secara langsung dihadapan penonton. Pentas karya dihasilkan melalui usaha atau kegiatan manusia yang dapat memberikan manfaat kepada orang sekitar melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang.

3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan

4. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, nilai, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

